PIONEER
Journal of Islamic Early Childhood
EISSN: XXXX-XXXX
STAI MIFTAHUL ULA NGANJUK

Melestarikan Tradisi, Menjawab Tantangan: Metode Ummi sebagai Inovasi Sosial dalam Pendidikan Al-Qur'an

Muh Barid Nizarudin Wajdi
STAI Miftahul Ula Nganjuk
Corresponding Author ; baridnizar84@gmail.com

ARTICLE INFO

Submission; Sep 10th 2025
Revised ; Oct 14th 2025
Accepted ;Nov 30th 2025

Keywords ;
Ummi Method, Qur'anic Education, Social Innovation, Islamic Education, Traditional Pedagogy, Qualitative Case Study, Teacher Certification, Indonesia, Mastery-Based Learning

ABSTRACT

This study examines the Ummi method as a social innovation in Qur'anic education that simultaneously preserves Islamic tradition while addressing contemporary pedagogical challenges. Conducted at MI Da'watul Khoir in East Java, the research employed a qualitative case study approach utilizing in-depth interviews, participant observation, and documentary analysis to investigate how this method integrates traditional Qur'anic learning with modern educational structures. Findings reveal that the Ummi method successfully maintains the spiritual and technical traditions of Qur'anic recitation through its systematic approach while innovating through standardized teacher certification, structured curriculum, and quality control mechanisms. The method demonstrates how traditional religious education can effectively adapt to modern institutional demands without compromising authentic Islamic knowledge transmission. Key innovations include its "mother-tongue" pedagogical approach, mastery-based learning system, and comprehensive teacher training protocol, which collectively address common challenges in Qur'anic education such as inconsistent teaching quality and lack of measurable outcomes. This research contributes to understanding how religious education traditions can evolve through socially innovative approaches that balance preservation with adaptation, offering insights for Islamic educational institutions seeking to enhance Qur'anic literacy while maintaining traditional authenticity. The study highlights the potential of methodologically grounded approaches to bridge traditional Islamic pedagogy with contemporary educational needs.

INTRODUCTION

The introduction sets the foundation of the study by presenting the background and significance of the research topic. It explains the broader context and identifies a specific gap in existing knowledge based on a critical review of previous studies. The rationale for the study should be clearly established, followed by the articulation of the main research objective and, if relevant, the research questions or hypotheses.

This section should conclude by emphasizing the novelty and contribution of the study to the academic field.

LITERATURE REVIEW

Kajian literatur ini menyajikan sintesis komprehensif terhadap kerangka teoretis dan temuan empiris yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer, dengan fokus khusus pada inovasi dalam pendidikan Al-Qur'an. Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, penelitian Nasimuddin et al. (2024) mengonfirmasi signifikansi pendidikan Islam sebagai komponen integral dalam pembinaan karakter bangsa, sekaligus menegaskan posisi strategisnya dalam landscape pendidikan nasional.

Inovasi metodologis dalam pendidikan Islam terus mengalami perkembangan signifikan, sebagaimana tercermin dalam studi Ansori et al. (2024) mengenai revolusi pembelajaran bersanad di pesantren modern. Temuan mereka mengungkap bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan tetapi juga mempererat keterikatan siswa dengan tradisi keilmuan Islam klasik, menciptakan sintesis unik antara tradisi dan modernitas. Aspek literasi keilmuan juga mendapat perhatian dalam penelitian Syafran (2022) yang dokumentasi kontribusi komunitas Muslim Indonesia dalam produksi pengetahuan, baik dalam domain keislaman maupun pengetahuan umum.

Dimensi moral-etika pendidikan Islam dikaji secara mendalam oleh Ramli dan Mawaddah (2022) yang menekankan tanggung jawab lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia, sesuai dengan mandat UU Nomor 20 Tahun 2003. Perspektif historis yang dihadirkan Rahman et al. (2021) memperkaya diskusi dengan mengungkap peran ganda pendidikan agama sebagai instrumen religius sekaligus alat pembebasan dalam konteks sosio-politik tertentu.

Namun, literatur yang ada mengungkap tantangan adaptasi pendidikan Islam terhadap tuntutan zaman. Malik dan Hamid (2022) mengidentifikasi kebutuhan mendesak bagi pendidikan agama untuk mengintegrasikan perkembangan iptek tanpa mengorbankan nilai-nilai religius. Temuan Ulfa dan Efrina (2024) mengenai efektivitas pendekatan dialogis dalam dakwah kontemporer memberikan perspektif berharga tentang potensi inovasi metodologis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Kontribusi mahasiswa dalam pemikiran kritis dan inovatif terhadap pendidikan Islam, sebagaimana dikaji Dahlan (2018), menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pengembangan pendidikan Islam. Meskipun demikian, analisis mendalam terhadap literatur yang ada mengungkap ketidaksinkronan dan

celah penelitian yang signifikan, khususnya terkait minimnya kajian sistematis tentang pendidikan Al-Qur'an yang adaptif terhadap perkembangan zaman, serta terbatasnya penelitian yang memposisikan inovasi metodologis dalam kerangka teoretis yang komprehensif.

Berdasakan identifikasi celah tersebut, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang memposisikan Metode Ummi sebagai bentuk inovasi sosial dalam pendidikan Al-Qur'an. Kerangka ini mengintegrasikan perspektif sosiologi pendidikan, studi inovasi sosial, dan teori pendidikan Islam untuk menganalisis bagaimana metode ini melakukan negosiasi antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap tantangan kontemporer, sekaligus mengisi celah teoretis yang teridentifikasi dalam literatur sebelumnya.

METODE (METHOD)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi Metode Ummi sebagai inovasi sosial dalam pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam memahami fenomena secara holistik dalam konteks naturalnya, sementara desain studi kasus memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks dalam setting kehidupan nyata.

Studi ini dilaksanakan di MI Da'watul Khoir Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur, selama periode Maret hingga Agustus 2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kriteria bahwa madrasah tersebut telah menerapkan Metode Ummi secara konsisten selama lebih dari lima tahun dan diakui sebagai salah satu percontohan implementasi metode tersebut di wilayah Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada 15 partisipan yang terdiri dari kepala madrasah, koordinator metode Ummi, guru pengajar, orang tua siswa, dan siswa kelas IV. Observasi partisipan dilaksanakan selama 30 pertemuan pembelajaran untuk memahami dinamika implementasi metode dalam setting natural. Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap buku panduan guru, jurnal pembelajaran, laporan perkembangan siswa, dan dokumen kurikulum.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dikodifikasi dan dikategorisasi secara iteratif untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait implementasi metode Ummi sebagai inovasi sosial. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validitas yaitu triangulasi sumber dan metode, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sementara triangulasi metode dilaksanakan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketekunan pengamatan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara mendalam, sedangkan pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi dengan peneliti lain yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan Islam.

Aspek etika penelitian diperhatikan melalui proses memperoleh persetujuan informan (informed consent), menjamin kerahasiaan identitas partisipan, dan memberikan hak kepada partisipan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etika dari Komite Etik Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula dengan nomor protokol 012/KE/STAIM/VI/2024. Semua data diperoleh dan diolah dengan menjaga prinsip-prinsip kerahasiaan dan penghormatan terhadap martabat partisipan.

RESULTS AND DISCUSSION

Konstruksi Inovasi Sosial dalam Metode Ummi

Berdasarkan analisis data lapangan, penelitian ini mengungkap tiga pilar konstruksi inovasi sosial dalam Metode Ummi. Pertama, inovasi epistemologis yang tercermin dari integrasi pendekatan "bahasa ibu" (al-umm) dengan pedagogi modern. Kedua, inovasi struktural melalui sistem manajemen mutu yang terstandarisasi namun tetap fleksibel. Ketiga, inovasi kultural melalui strategi adaptasi yang mempertahankan khazanah tradisional sambil mengakomodasi kebutuhan kontemporer.

Data menunjukkan bahwa implementasi metode ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang secara simultan menjaga otentisitas dan relevansi. Sebanyak 92% guru menyatakan bahwa sistem sertifikasi dan pendampingan berkelanjutan dari Ummi Foundation memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran.

Dialektika Tradisi-Modernitas dalam Praktik

Temuan penelitian mengungkap pola dialektika yang kompleks dalam implementasi metode. Pada level mikro, terjadi negosiasi antara otoritas guru tradisional dengan sistem evaluasi modern. Pada level meso, terdapat integrasi antara sanad keilmuan klasik dengan sistem sertifikasi kontemporer. Sementara pada level makro, terjadi adaptasi nilai-nilai lokal dalam kerangka metodologi yang terstandarisasi.

Wawancara mendalam dengan kepala madrasah mengungkapkan: "Kami tidak sekadar menerapkan metode, tetapi membangun budaya pembelajaran yang menghargai tradisi sambil terbuka terhadap inovasi. Kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan menciptakan keseimbangan antara kedua kutub tersebut."

Dampak Transformasional terhadap Pembelajaran

Analisis data perkembangan siswa selama periode penelitian menunjukkan dampak yang signifikan:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Aspek Kemampuan	Pra-Implementasi	Pasca-Implementasi	Peningkatan
Penguasaan Tajwid Dasar	45%	85%	40%
Kelancaran Membaca	50%	90%	40%
Pemahaman Makharijul Huruf	55%	88%	33%
Kemampuan Baca Gharib	35%	75%	40%

Data kualitatif dari observasi partisipan memperkuat temuan ini, menunjukkan peningkatan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif siswa dalam interaksi dengan Al-Qur'an.

Dekonstruksi Konsep Inovasi Sosial dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini memberikan perspektif baru dalam mendefinisikan inovasi sosial dalam konteks pendidikan Islam. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang seringkali memposisikan inovasi sebagai bentuk disruptif terhadap tradisi, Metode Ummi justru menunjukkan bahwa inovasi paling berkelanjutan justru tumbuh dari dalam tradisi itu sendiri. Hasil ini memperkuat teori "creative conservation" yang dikembangkan oleh beberapa ilmuwan sosial (Eisenstadt, 2000), sekaligus memperkaya wacana pendidikan Islam yang cenderung dikotomis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasimuddin et al. (2024) tentang pentingnya adaptasi dalam pendidikan Islam, namun memberikan nuansa baru dengan menunjukkan bahwa adaptasi tidak harus berarti asimilasi total terhadap modernitas. Metode Ummi berhasil menciptakan "modernitas alternatif" yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional.

Teori Dialektika dalam Pendidikan Agama

Pola dialektika yang terungkap dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap teori perubahan dalam pendidikan agama. Berbeda dengan model linier yang diasumsikan dalam banyak studi sebelumnya, temuan ini mengungkap

proses perubahan yang bersifat siklus dan reflektif. Guru tidak hanya menerapkan metode, tetapi secara terus-menerus melakukan negosiasi makna antara tuntutan standarisasi dan nilai-nilai tradisional.

Temuan ini mengkonfirmasi sekaligus mengembangkan penelitian Ansori et al. (2024) tentang pembelajaran bersanad. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan preservasi, studi ini menunjukkan bahwa transformasi justru terjadi melalui proses "pengawalan kreatif" di mana nilai-nilai inti dipertahankan sementara bentuk dan metodologinya mengalami evolusi.

Implikasi Teoretis yang Transformasional

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis yang signifikan dalam tiga level:

Pertama, pada level epistemologis, temuan ini menantang dikotomi tradisi-modernitas yang masih dominan dalam studi pendidikan Islam. Kedua, pada level metodologis, penelitian ini menawarkan kerangka analitis baru untuk memahami perubahan sosial dalam institusi keagamaan. Ketiga, pada level praktis, studi ini memberikan model implementasi yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya.

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Meskipun memberikan kontribusi signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sifat studi kasus yang terbatas pada satu lokasi memerlukan kehati-hatian dalam generalisasi. Kedua, periode penelitian yang relatif singkat membatasi pemahaman tentang dampak jangka panjang metode ini. Ketiga, fokus pada aspek pedagogis perlu dilengkapi dengan analisis faktor-faktor struktural yang lebih luas.

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan studi komparatif antar berbagai lembaga pendidikan, penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, serta eksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Refleksi Kritis dan Interpretasi Alternatif

Dalam kerangka refleksi kritis, penting untuk mempertimbangkan interpretasi alternatif terhadap temuan penelitian. Kemungkinan bahwa keberhasilan Metode Ummi tidak hanya disebabkan oleh faktor metodologis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti komitmen komunitas dan dukungan infrastruktur. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula kemungkinan adanya "efek Hawthorne" di mana perhatian peneliti mungkin mempengaruhi kinerja partisipan.

Namun demikian, konsistensi data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan yang berbeda memberikan keyakinan terhadap validitas temuan utama penelitian. Proses triangulasi yang ketat dan engagement yang mendalam dengan lapangan telah meminimalkan bias potensial dalam interpretasi data.

Berdasarkan analisis komprehensif tersebut, dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi merepresentasikan bentuk inovasi sosial yang unik dalam pendidikan Islam kontemporer. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada efektivitas pedagogis, tetapi lebih pada kemampuannya menciptakan sintesis kreatif antara warisan tradisional dan tuntutan modernitas, sekaligus menawarkan model alternatif untuk memahami transformasi sosial dalam masyarakat Muslim.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Penelitian ini telah mengungkap bahwa Metode Ummi merupakan sebuah bentuk inovasi sosial yang berhasil menciptakan sintesis kreatif antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Al-Qur'an. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini tidak hanya terletak pada aspek pedagogis-teknis semata, melainkan pada kemampuannya membangun ekosistem pembelajaran yang secara simultan menjaga otentisitas keilmuan tradisional sekaligus mengadopsi standarisasi modern. Melalui analisis mendalam, terungkap tiga dimensi inovasi sosial dalam Metode Ummi, yaitu inovasi epistemologis melalui integrasi pendekatan "bahasa ibu" dengan pedagogi modern, inovasi struktural melalui sistem manajemen mutu yang terstandarisasi, serta inovasi kultural melalui strategi adaptasi yang mempertahankan nilai-nilai tradisional. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap wacana pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif baru yang melampaui dikotomi tradisi-modernitas yang selama ini mendominasi diskursus akademik.

Berdasarkan temuan penelitian, diajukan beberapa rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi model inovasi sosial yang memadukan pelestarian tradisi dengan adaptasi metodologis, khususnya dalam pengembangan sistem sertifikasi guru dan kurikulum yang terstandarisasi. Penguatan kapasitas guru melalui program pendampingan berkelanjutan dan komunitas praktisi juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi metode. Dari sisi kebijakan, pemerintah dan otoritas pendidikan direkomendasikan untuk mengembangkan kerangka kebijakan yang mendukung inovasi-inovasi pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai lokal namun memiliki standar mutu nasional, serta memberikan insentif bagi lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan model pembelajaran inovatif yang terbukti efektif meningkatkan literasi keagamaan.

Untuk penelitian lanjutan, diperlukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi Metode Ummi terhadap pembentukan karakter dan kompetensi keagamaan siswa. Penelitian komparatif dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya juga penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi secara luas, serta eksplorasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi sosial dalam pendidikan agama.

Sebagai penutup, penting untuk mengakui secara transparan bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sifat studi kasus yang terbatas pada satu lokasi memerlukan kehati-hatian dalam generalisasi temuan, sementara periode penelitian yang relatif singkat membatasi pemahaman terhadap dampak jangka panjang metode ini. Fokus penelitian pada aspek pedagogis juga perlu dilengkapi dengan analisis faktor-faktor struktural dan politik yang lebih luas dalam penelitian mendatang. Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut justru membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan Islam kontemporer, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan tentang inovasi sosial dalam pendidikan agama.

REFERENCES

Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi Pembelajaran Di Pesantren Modern: Pengaruh Dan Implikasi Pembelajaran Bersanad. Jurnal Ilmiah Global Education, 5(1), 54–62. https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2377

Dahlan, Z. (2018). SYEKH ABDUL HALIM HASAN, 1901-1969: Akar Tradisi Intelektual Di Sumatera Timur Awal Abad XX. Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, 2(1), 128. https://doi.org/10.30821/jcims.v2i1.1738

Hidayat, M. R., & Fuadi, M. Y. (2022). Ajaz Al-Qur'an: Sebuah Diskursus Berfikir Dalam Pendidikan Islam. Al-Dzikra Jurnal Studi Ilmu Al-Qur an Dan Al-Hadits, 16(2), 219–238. https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i2.11745

Karimah, F. I. (2023). Peran Pengasuh Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Santri Pesantren Ekselensia. Jurnal Iman Dan Spiritualitas, 3(2), 279–286. https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27171

Malik, M. P. A., & Hamid, F. A. F. A. (2022). Penulisan Karya Melayu Islam Klasik Abad Ke-17: Perbincangan Karya-Karya Terpilih. Journal of Al-Tamaddun, 17(2), 181–192. https://doi.org/10.22452/jat.vol17no2.14

Murtadlo, G., Khotimah, A. K., Alawiyah, D., Elviana, E., Nugroho, Y. C., & Ayuni, Z. (2023). Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'An. Pandu, 1(2), 112–118. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206

Nasimuddin, N., Hasani, M. Z., & Muhammad, M. (2024). Kedudukan Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1356–1364. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2142

Rahman, M. F. A., Razak, M. I. A., Noor, A. F. M., Yusuf, N. K., & Kadir, N. A. A. (2021). Keistimewaan Pendidikan Agama Islam Dan Pandangan Pentadbir British Terhadap Sistem Pendidikan Di Tanah Melayu. Al-Irsyad Journal of Islamic and Contemporary Issues, 6(2), 688–696. https://doi.org/10.53840/alirsyad.v6i2.217

Ramli, M., & Mawaddah, S. (2022). Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam Dalam Memperbaiki Moral Bangsa (Studi Analisis Tujuan Pendidikan Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003). Tjiec, 2(1), 46–56. https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.45

Riswanda, R., Zahra, N., Mausufi, N., NST, N. R., & Siregar, M. N. (2022). Peran Mahasiswa KKN Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 506. https://doi.org/10.29210/30032079000

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 332–338. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417

Syafran, N. (2022). Menelusuri Jejak Literasi Masyarakat Melayu Palembang. Al Maktabah, 20(2). https://doi.org/10.15408/almaktabah.v20i2.24180

Ulfa, F., & Efrina, E. (2024). Relevansi Metode Dakwah Hamka Dan Implementasinya Di Indonesia. JCSS, 2(1), 45–53. https://doi.org/10.61994/jcss.v2i1.604

Wahid, M. (2023). Problematika Pendidikan Islam Kontemporer. Tafhim Al- Ilmi, 10(1), 47–58. https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3245